

**PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH STUDI
PERBANDINGAN TAREKAT NAQSABANDIYAH PAUH,
KOTA PADANG DENGAN TAREKAT NAQSABANDIYAH
BABUSSALAM, LANGKAT**

Muhammad Fikri Maulana Nasution

Jogja Astro Club Yogyakarta

Email: uinpmh.fikrimedan@gmail.com

Abstract: *The problem of determining the beginning of the lunar month often causes differences in its determination. The difference in the determination does not only occur in large organizations in Indonesia, such as Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama, differences also appear in the sects of tarekat which are believed by some Indonesian people, one of which is the Naqsabandiyah Order in Pauh, Padang city and the Naqsabandiyah Order in Babussalam, Langkat. even if they come from the same congregation. Differences in place, history, and teachers of the Naqsabandiyah Order have influenced the different methods used by the two tarekat in these two different places. This study was conducted to determine the method used by the Naqsabandiyah Pauh Order, Padang city and the Naqsabandiyah Babussalam congregation, Langkat and the method of taking the law used in the method of determining the beginning of the lunar month.*

Keywords: *Naqsabandiyah Order, Babussalam, Pauh, Kamariah, Beginning of the Month.*

Abstrak: *Problematika penentuan awal bulan Kamariah kerap menimbulkan perbedaan dalam penentuannya. Perbedaan penentuannya tidak hanya terjadi pada ormas besar yang ada di Indonesia, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, perbedaan juga muncul pada aliran-aliran tarekat yang diyakini oleh sebagian masyarakat Indonesia, salah satunya Tarekat*

Naqsabandiyah di Pauh, kota Padang dan Tarekat Naqsabandiyah di Babussalam, Langkat meski berasal dari satu tarekat yang sama. Perbedaan tempat, sejarah, dan guru-guru Tarekat Naqsabandiyah memberi pengaruh terhadap perbedaan metode yang digunakan oleh kedua tarekat di dua tempat berbeda ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Tarekat Naqsabandiyah Pauh, kota Padang dan Tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat dan metode pengambilan hukum yang digunakan dalam metode penentuan awal bulan Kamariah.

Keywords: *Tarekat Naqsabandiyah, Babussalam, Pauh, Kamariah, Awal Bulan.*

Pendahuluan

Fenomena perbedaan dalam penentuan awal bulan Kamariah menjadi hal yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor antara lain, sebagai berikut.¹ :

1. Hampir setiap kalangan dan lembaga di Indonesia ikut serta dalam menetapkan awal bulan Kamariah, masing-masing menganggap dirinya mempunyai hak dan kapasitas dalam menetapkannya.
2. Adanya keberagaman corak penetapan awal bulan Kamariah.
3. Adanya keanekaragaman corak perhitungan yang tersebar di Indonesia yang berpengaruh kuat sebagai pedoman suatu komunitas masyarakat.
4. Tidak ada patokan yang pasti dalam kriteria penentuan dan disetujui oleh segenap kalangan di Indonesia sebagai acuan bersama.

Salah satu kelompok keagamaan yang saat ini masih konsisten dalam perbedaan awal bulan Kamariah adalah Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang yang memulai ritual ibadah puasa Ramadan, salat Idul Fitri dan Idul Adha lebih awal dari pada ketentuan yang diumumkan pemerintah. padahal dalam struktur

¹ Abdul Karim, *Mengenal Ilmu Falak (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2012), hlm. 73.

Tarekat Naqsabandiyah berasal dari satu tokoh yang bernama Muhammad bin Muhammad Bah>a' al-Di>n al- Uwaisi al-Bukhari> Naqsabandi>²(717 H/1318 M – 791 H/1389), beliau dilahirkan di desa Qosarul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat kelahiran Imam Bukhari.³ Walaupun bersumber dari tokoh yang sama akan tetapi pada praktik penetapan awal bulan Kamariah tarekat di kedua tempat ini berbeda.

Sebagai tarekat teorganisasi, yang memiliki sejarah dalam rentang waktu hampir enam abad, dan penyebaran yang secarageografis meliputi tiga benua, maka tidak heran warna dan tata cara Naqsabandiyah menunjukkan aneka variasi mengikuti masa dan tempat tumbuhnya. Keadaan yang berubah, dan guru-guru yang berbeda telah memberikan penekanan aspek yang berbeda, serta pembaharu yang menghapus dan memperbarui amalan-amalan tertentu, dan memperkenalkan cara dan metode baru, akan tetapi tetap berpegang kepada asas-asas dasar Tarekat Naqsabandiyah seperti zikir dan suluk.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka tulisan ini difokuskan pada upaya menjelaskan Sejarah Tarekat Naqsabandiyah, dalil-dalil yang digunakan Tarekat Naqsabandiyah dan metode yang digunakan dalam menentukan awal bulan Kamariah baik di Pauh, Kota Padang atau di Babussalam Langkat.

Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang.

Masuknya Tarekat Naqsabandiyah ke Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat dibawa oleh Syekh Muhammad Thaib pada tahun 1906 M (1323-1324 H). Syekh Muhammad Thaib belajar pendidikan agama di Mesir dan melanjutkan ke Mekah tepatnya di

² Naqsaband secara harfiah berarti “Pelukis, penyulam, penghiasa” jika nenek moyang mereka adalah penyulam, nama itu mungkin mengacu pada profesi keluarga, jika tidak hal itu menunjukkan kualitas spritualnya untuk melukis nama allah diatas hati seorang murid. Lihat Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 89

³ *Ibid.*

⁴ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 76

Bukit Jabal Qubis untuk mengambil tarekat, kemudian dinikahkan oleh keponakan ayah beliau di Tanah Suci.⁵

Setibanya di Tanah air, Syekh Muhammad Thaib mengajar dirumah istri Syekh Muhammad Thaib, namun tidak berapa lama istri Syekh Muhammad Thaib meninggal dunia, dan meninggalkan 4 orang anak. Meninggalnya istri beliau menyebabkan Syekh Muhammad Thaib kembali kerumah orang tua di Benuang, sebagaimana adat yang ada pada masyarakat Padang. Seminggu di rumah orang tua, Syekh Muhammad Thaib pergi ke warung kopi disebut dengan *lapo reke*⁶, dan Syekh Muhammad Thaib ditanya tentang sebuah masalah oleh mamak yang bergelar pangka tanah, bagaimana pendapat Syekh Muhammad Thaib untuk diangkat *angko mudo*⁷, *angko mudo* sudah tidak ada. Syekh Muhammad Thaib menjawab, bahwa ia ingin ke Malaysia, karna ada teman yang sama belajar ke Mesir, *angko mudo* tidak boleh pergi kemana-mana, maka para pemuka menggelar rapat di kantor *wali nagari*, sesuai dengan kesepakatan rapat, Syekh Muhammad Thaib akan dibangun sebuah musala atau surau di Pasar Baru, dibangunlah surau itu oleh *ninik mamak* dari lima suku, diprakarsai oleh kepala *nagari*, lima suku tersebut adalah suku Koto, suku Tanjung, suku Chaniago, suku Melayu, dan suku Jambak, dan dinamakanlah Surau Baru, yang terletak di Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tengah, Kec. Pauh.⁸

Surau ini didirikan pada tahun 1910 M (1327-1328 H) dan kemudian beliau dicarikan istri yaitu orang dari Andalas, Padang, di Surau Baru itulah beliau menetap. Beliau mengajar di surau tersebut, murid-murid pun berdatangan dari Pesisir Selatan, dari Solok, Pasaman dan Padang sekitarnya, dan pada akhirnya Allah

⁵ Wawancara dengan Buya Safri Malin Mudo, Munsyid Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang, 20 September 2017 M (29 Zulhijah1438 H).

⁶ Tempat Pertemuan Wali Nagari, Ninik Mamak, Bunda Kandung, dan Alim Ulama.

⁷ Angko Mudo adalah sebutan bagi pemuda atau orang yang yang masih berusia muda dan sudah memiliki ilmu yang mapan dalam bidang agama atau disebut dengan ustad muda. Wawancara dengan Arif, Ketua IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang Yogyakarta), 22 September 2017 M (2 Muharram 1439 H)

⁸ Wawancara dengan Buya Safri Malin Mudo, Munsyid Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang, 20 September 2017 M (29 Zulhijah1438 H).

memanggil beliau pada tahun 1945 M (1364 H) meninggalkan anak dari Istri kedua sebanyak 7 orang.⁹

Dasar Hukum Penentuan Awal Bulan Kamariah Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang

Tarekat Naqsabandiyah mendasarkan pendapatnya kepada firman Allah, sebagai berikut :

وَالْفَجْرِ (1) وَلَيَالٍ عَشْرٍ (2) وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ (3) وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِر (4) هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ (5)¹⁰

“Demi fajar. Demi sepuluh malam yang dimulihkan. Demi bilangan yang genap dan yang ganjil. Demi malam yang gilir berganti. Bukankah dalam benda-benda itu ada isyarat yang meyakinkan bagi orang yang berakal ?”

Pada ayat 3 surat al-Fajr ini, dimaknai bahwa ketentuan bilangan atau jumlah hari dalam satu bulan itu, terdiri dari hitungan genap dan hitungan ganjil, kalau genap berarti hitungannya 30 hari, dan kalau ganjil hitungannya adalah 29 hari. Hal ini diterapkan untuk bulan Muharam 30 hari, untuk bulan Safar 29 hari, untuk bulan Rabiul Akhir 30 hari, dan begitu seterusnya sampai bulan Zulhijah.¹¹

Ayat yang menjelaskan tentang metode hisab seperti, al-Qur’an surat Yasin ayat 39-40 dijadikan dalil penguat bahwa rukyat dilakukan ketika fajar sah dalam menentukan awal bulan Kamariah.¹²

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ آدَاءِ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقَ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ¹³

“Demikian juga bulan yang Kami pastikan tempat-tempatnya, sehingga (pada suatu ketika) ia kembali bagaikan tangkai kurma yang tua. Matahari tidak akan menyusul bulan demikian juga malam tidak mungkin menyusul siang, masing-masing berputar pada garis edarnya sendiri.”

⁹Ibid.

¹⁰al-Fajr (89) : 1-5.

¹¹Wawancara dengan Buya Safri Malin Mudo, Munsyid Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang, 20 September 2017 M (29 Zulhijah1438 H).

¹²Syafri Malin Mudo, *Dasar Perhitungan dan Penentuan Awal Ramadan dan Intisari Hukum Islam*, (2011-1432 H). hlm. 3.

¹³Yasin (36):39-40.

Makna bulan disini adalah bulan sabit yang dirukyat, jika terlihat bulan sabit pada waktu fajar, maka itu merupakan bulan yang hilang dan akan timbul pada hari itu juga, hal ini akan dikuatkan dengan hasil rukyat pada hari ke-8

Selain menggunakan ayat al-Qur'an, Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang juga, menyandarkan pendapatnya dalam penentuan awal bulan Kamariah, berdasarkan hadis yang berbunyi :

صوم رمضان بإكمل ثلاثين¹⁴

“*Berpuasalah Ramadan kamu dengan mengenakan tiga puluh*”

Hadis ini menguatkan bahwa bulan Syakban adalah 29 hari dan mengenakan puasa Ramadan menjadi 30 hari puasa

Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah yang Digunakan Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang

Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang memiliki dua cara penentuan awal bulan Kamariah, yakni :

a. Hisab Munjid

Hisab munjid¹⁵ menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menentukan awal bulan Kamariah oleh Tarekat Naqsabandiyah, adalah yang dibawa oleh Syekh Muhammad Thaib, dengan ketentuan sebagai berikut ini :

Tabel 0.1

Nama Bulan	Ketentuan
Muharram	30
Safar	29
Rabi'ul Awal	30
Rabi'ul Akhir	29
Jumadil Awal	30

¹⁴Syafri Malin Mudo, *Dasar Perhitungan dan Penentuan Awal Ramadan dan Intisari Hukum Islam*, (2011-1432 H). hlm. 6.

¹⁵ Penulis tidak menemukan Narasumber yang dapat menjelaskan mengapa hisab ini diberi nama Munjid, bahkan Buya Syafri juga tidak bisa menjelaskan dengan detail mengapa disebut dengan Munjid. Perkiraan Buya Syafri nama munjid diambil dari nama kitab rujukan, atau tempat lahir pengarang kitab tersebut. Namun, ketika dilacak kitab rujukan tersebut bernama kitab Tajul Muluk.

Jumadil Akhir	29
Rajab	30
Syakban	29
Ramadan	30
Syawal	29
Zulkaidah	30
Zulhijjah	29

Sumber : Dasar Perhitungan dan Permulaan Awal Bulan Ramadhan dan Intisari Islam

Awal perhitungan dan penentuan awal bulan Kamariah diTarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang diawali dengan mengetahui ketentuan yang sudah diajarkan oleh ulama Tarekat Naqsabandiyah, sebagaimanapemahaman terhadap firman Allah¹⁶ bahwa bulan pertama yaitu bulan Muharamdigenapkan 30 hari, kemudian Safar dengan hitungan ganjil yakni 29 hari dan untuk Ramadan digenapkan 30 hari.Perhitungan ini terus menerus berputar hingga hari kiamat.¹⁷Khusus untuk Zulhijjah, tidak selalu ganjil 29 hari, akan tetapi bisa genap 30 hari, hal ini mengacu kepada tahun tersebut masuk kepada tahun kabisat¹⁸ atau basitah¹⁹.

Hal penting yang harus diketahui bahwa untuk menentukan awal bulan dengan menggunakan hisab munjid ini adalah dengan mengetahui huruf dan angka dari tahun dan bulan yang akan ditentukan. Ada dua cara menentukan dengan melihat tabel atau hanya dengan menjumlahkan angka dari tahun dan bulan yang ditentukan, kemudian hasil dari penjumlahan dari angka yang dimiliki bulan dan tahun, dihitung dari hari Kamis didasarkan keyakinan Tarekat Naqsabandiyah bahwa Nabi Muhammad keluar dari rumahnya untuk hijrah ke Madinah pada Rabu malam (Malam

¹⁶Firman Allah yang dimaksud adalah Surah al-Fajr ayat 3.

¹⁷ Wawancara dengan Buya Safri Malin Mudo, Munsyid Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang, 20 September 2017 M (29 Zulhijjah1438 H).

¹⁸Kabisat adalah tahun Hijriah yang hitungan bulan Zulhijahnya genap 30 hari.

¹⁹Basitah adalah tahun Hijriah yang hitungan bulan Zulhijahnya ganjil 29 hari.

Kamis).²⁰ hal penting yang perlu diketahui dari hisab munjid ini, adalah sebagai berikut²¹:

Penentuan tahun dalam hisab munjid

Rumus

$$TD - TP : 8 =$$

Keterangan : TD : tahun yang dicari

TP : tahun patokan

Perhatikan langkah-langkah berikut ini :

- Tahun patokan dalam penentuan tahun dalam hisab munjid adalah tahun 1307 H/1889 M, lihat tabel 0.5.
- Kurangkan tahun yang ingin dicari dengan tahun patokan
- Hasil dari pengurangan dibagi delapan.
- Daur sisa diurutkan kedalam tabel hisab munjid.

Penentuan awal bulan Kamariah dalam hisab munjid

Setelah diketahui angka dan huruf tahun selanjutnya adalah mengetahui angka dan huruf bulan, untuk menentukan hari permulaan dalam bulan Hijriah hisab munjid, ada dua cara untuk menentukannya, sebagai berikut :

Cara Pertama

- Ketahui bulan yang ingin dicari lihat pada tabel, kemudian tentukan angka dan huruf bulan yang ingin dicari, perhatikan tabel 0.6.
- Jumlahkan angka tahun dan angka bulan.
- Hasil dari penjumlahan tersebut hitung berurutan dimulai dari hari Kamis.
- Perhatikan tabel 0.7

Cara Kedua

- Tentukan Posisi tahun dan bulan dalam tabel hisab munjid.
- Dari kolom tahun ditarik ke bawah dan dari kolom bulan ditarik ke kiri, maka akan bertemu dalam satu kolom

²⁰Wawancara dengan Buya Safri Malin Mudo, Munsyid Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang, 20 September 2017 M (29 Zulhijjah 1438 H).

²¹ *Ibid.*

- Hari yang tertulis dalam kolom bertemunya kolom tahun dan bulan tersebut adalah hari pertama bulan yang ingin dicari.
- Perhatikan tabel 0.8

Penentuan tahun kabisat dan basitah

Cara pertama

Rumus : $TD - 1 : 30$

Keterangan TD : Tahun yang dicari

Perhatikan langkah-langkah berikut :

- Tahun yang ingin dicari dikurangkan dengan angka 1
- Hasil dari pengurangan dibagi 30
- Sisa dikelompokkan dalam kabisat (jika sisanya termasuk kepada 2, 5, 7, 10, 13, 15, 18, 21, 24, 26, dan 29) atau basitah (jika sisanya termasuk kepada 1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28, 30)

Cara kedua

Cara ini sama dengan cara mencari angka dan huruf tahun, perhatikan langkah berikut :

- Tahun yang dicari dibagi tahun patokan
- Hasilnya dibagi 8
- jika daur sisanya termasuk dalam 2, 5, 7 maka tahun kabisat, jika daur sisanya termasuk kedalam 1, 3, 4, 6, dan 8 maka dia masuk kedalam tahun basitah.

Tabel 0.5 Patokan Penentuan Tahun Dalam Hisab Munjid								
8	7	6	5	4	3	2	1	No. Urut
د	و	ب	د	ز	ج	ه	ا	Angka dan Huruf Tahun
٤	٦	٢	٤	٧	٣	٥	١	
1314 H	1313 H	1312 H	1311 H	1310 H	1309 H	1308 H	1307 H	Tahun Hijriah
1322 H	1321 H	1320 H	1319 H	1318 H	1317 H	1316 H	1315 H	

- Sumber: diolah dari kitab Ta>j al-Mul

Tabel 0.6 Mengetahui Huruf dan Angka Bulan dalam Hisab Munjid		
حرف بولن (Huruf dan Angka Bulan)	نام بولن (Nama Bulan)	عدد (Ketentuan Jumlah Hari Dalam 1 Bulan)
ز	محرم	٣٠

٧		
ب ٢	صفر	٢٩
ج ٣	ربيع اول	٣٠
٥ ٥	ربيع اخر	٢٩
و ٦	جماد اول	٣٠
ا ١	جماد اخر	٢٩
ب ٢	رجب	٣٠
ل ٤	سعبان	٢٩
٥ ٥	رمضان	٣٠
ز ٧	شوال	٢٩
ا ١	ذوالقعدة	٣٠
ج ٣	ذوالحجة	٢٩

Sumber : diolah dari kitab Ta>j al-Mulk

No. Urut	Hari	No. Urut	Hari
1	Kamis	9	Jumat
2	Jumat	10	Sabtu
3	Sabtu	11	Minggu
4	Minggu	12	Senin
5	Senin	13	Selasa
6	Selasa	14	Rabu

7	Rabu	15	Kamis
8	Kamis	16	Jumat

Tabel 0.8 Penentuan Awal Ramadan 1439 H

د	و	ب	د	ز	ج	هـ	ا	حرف بولن	نام بولن	عدد
٤	٦	٢	٤	٧	٣	٥	١	ز ٧	محرم	٣٠
احد	ثلاثاء	جمعة	احد	اربعاء	سبت	اثنين	خمس	ب ٢	صفر	٢٩
ثلاث	خمس	احد	ثلاثاء	جمعة	اثنين	اربعاء	سبت	ج ٣	ربيع اول	٣٠
اربعاء	جمعة	اثنين	اربعاء	سبت	ثلاثاء	خمس	احد	هـ ٥	ربيع اخر	٢٩
جمعة	احد	اربعاء	جمعة	اثنين	خمس	سبت	ثلاثاء	و ٦	جماد اول	٣٠
سبت	اثنين	خمس	سبت	ثلاثاء	جمعة	احد	اربعاء	ا ١	جماد اخر	٢٩
اثنين	اربعاء	سبت	اثنين	خمس	احد	ثلاثاء	جمعة	ب ٢	رجب	٣٠
ثلاثاء	خمس	احد	ثلاثاء	جمعة	اثنين	اربعاء	سبت	د ٤	شعبان	٢٩
خمس	سبت	ثلاثاء	خمس	احد	اربعاء	جمعة	اثنين	هـ ٥	رمضان	٣٠
جمعة	احد	اربعاء	جمعة	اثنين	خمس	سبت	ثلاثاء	ز ٧	شوال	٢٩
احد	ثلاثاء	جمعة	احد	اربعاء	سبت	اثنين	خمس	ا ١	ذوالقعدة	٣٠
اثنين	اربعاء	سبت	اثنين	خمس	احد	ثلاثاء	جمعة	ج ٣	ذوالحجة	٢٩

Sumber : Almanak Hisab Munjid Tarekat Naqsabandiyah Pauh, Kota Padang

Berikut perbandingan tarikh antara kalender Masehi, Hijriah, dan Hijriah Hisab Munjid:

Tabel 0.9

Hisab Munjid	Kalender Hijriah Indonesia
Kamis, 1 Muharam 1444 H 28 Juli 2022 M	Sabtu, 1 Muharam 1444 H 30 Juli 2022 M
Minggu, 1 Muharam 1443 H 8 Agustus 2021	Selasa, 1 Muharam 1443 H 10 Agustus 2021
Selasa, 1 Muharam 1442 H 18 Agustus 2020 M	Kamis, 1 Muharam 1442 H 20 Agustus 2020 M
Jumat, 1 Muharam 1441 H 30 Agustus 2019 M	Minggu, 1 Muharam 1441 H 1 September 2019 M
Minggu, 1 Muharam 1440 H 9 September 2018	Selasa, 1 Muharam 1440 H 11 September 2018
Rabu, 1 Muharam 1439 H 20 September 2017	Kamis, 1 Muharam 1439 H 21 September 2017
Sabtu, 1 Muharam 1438 H 1 Oktober 2016	Senin, 1 Muharam 1438 H 3 Oktober 2016
Senin, 1 Muharam 1437 H 12 Oktober 2015	Rabu, 1 Muharam 1437 H 14 Oktober 2017
Kamis, 1 Muharam 1436 H 23 Oktober 2014	Sabtu, 1 Muharam 1436 H 25. Oktober 2014
Minggu, 1 Muharam 1435 H 3 November 2013	Selasa, 1 Muharam 1435 H 5 November 2013
Selasa, 1 Muharam 1434 H 13 November 2012	Rabu, 1 Muharam 1434 H 14 November 2012

Sumber : diolah dari hisab munjid dan al-habib.com

Rukyat

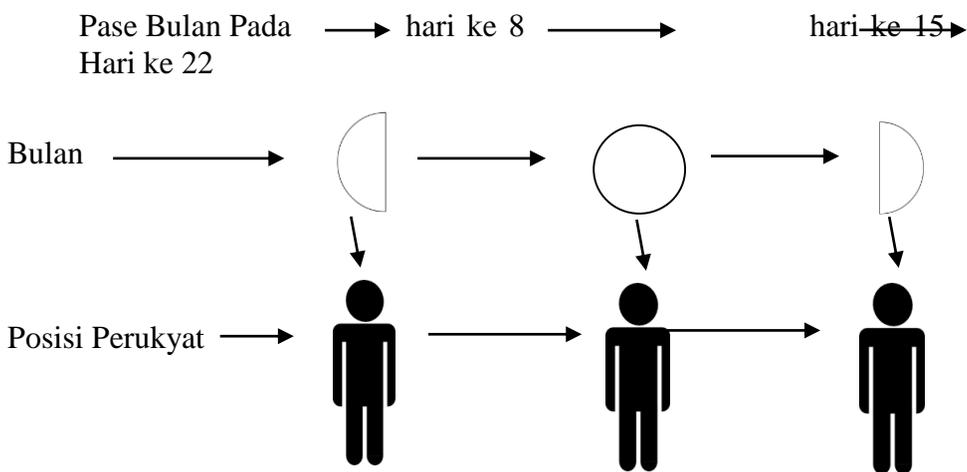
Berbeda dengan rukyat yang biasa digunakan oleh pemerintah dalam menentukan awal bulan Kamariah yakni dengan

pengamatan hilal ketika matahari terbenam, tarekat Naqsabandiyah melakukan rukyat pada waktu fajar untuk melihat bulan sabit dan untuk memperkuatnya dilakukan rukyat pada tanggal 8, 15 dan 22 setiap bulannya²².

Ketentuan rukyat dengan cara seperti ini agar orang dimanapun berada bisa merukyat, tidak harus dipinggir pantai atau ditempat yang strategis, didalam hutan atau dibawah jurang semuanya dapat merukyat bulan.²³

Tarekat Naqsabandiyah meyakini bahwa dengan rukyat seperti ini semua tempat yang ada dibumi dapat disatukan dalam satu kalender, namun jamnya saja yang berbeda misalnya antara Indonesia dengan Mekah selisihnya 4 jam lebih awal Indonesia dari Mekah.²⁴Perhatikan gambar berikut

Gambar 0.1



Gambar diatas menjelaskan bahwa posisi bulan pada hari ke 8, 15 dan 22²⁵ setiap bulan Hijriah tepat berada diatas kepala manusia, jika

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

ternyata dimalam 22 tersebut bulan sudah berada diatas kepala maka bulan tersebut tinggal 7 atau 8 hari lagi.²⁶

Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat

Tuan Guru Abdul Wahab Rokan Lahir di Rantau Benawang Sakti, Kecamatan Keponohan, Rokan Hulu. nama asli Tuan Guru adalah Muhammad Qosim, kemudian beliau Belajar setelah mendapat gelar fakih dan berubah namanya menjadi Fakih Muhammad, kemudian belajar ke Mekah dan diganti namanya dengan Abdul Wahab Jawi, seteleah pulang ke Indonesia, karena beliau berasal dari Rokan, maka Jawinya dihilangkan menjadi Abdul Wahab Rokan.²⁷

Masuknya Tarekat Naqsabandiyah bersamaan dengan datangnya Tuan Guru Abdul Wahab Rokan yang datang ke kesultanan Langkat disebabkan undangan dari Sultan Musa.²⁸Tuan Guru diberikan Tanah oleh kesultanan Langkat, tanah tersebut diwakafkan oleh Sultan kepada Tuan Guru Abdul Wahab Rokan²⁹.

Tuan Guru Abdul Wahab Rokan berguru kepada Syekh Sulaiman Zuhdi³⁰ di Mekah dan mengambil Tarekat Naqsabandiyah kepadanya, setelah belajar Tuan Guru pulang ke kampungnya untuk berdakwah, namun tidak mendapatkan sambutan yang baik, Tuan Guru berdakwah ke daerah Tanah Putih yang banyak didiami

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Yakdum, Salah Satu Khalifah tarekat Naqsabandiyah, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H).

²⁸ Sultan al-Hajj Musa al-Mua'zamsyah merupakan Sultan negeri Langkat yang juga bergelar Pangeran Indra Diraja Amir Pahlawan Sultan Aceh, anak dari Sultan Ahmad , raja ketujuh dari keSultanan Langkat. Ketika ayahnya wafat maka beliau diangkat sebagai Sultan negeri Langkat dengan gelar Tengku Maha Raja Setia Pahlawan negeri Langkat, Sultan Musa Wafat pada 30 Zulhijah 1314 H, pada usia 96 Tahun. Dimakamkan di depan Masjid Azizi Langkat. Lihat Tengku Hayim. *Riwayat Toean Sjh Abdoel Wahab Toean Goeroe Besilam dan Keradjaan Langkat*, (Medan: H. Mij. Indische Drukkerij Afd. Boekhandel, tt), hlm. 8.

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, Pengajar Fikih di Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Langkat, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H).

³⁰ Salah satu cerita yang didapatkan bahwa Syekh Sulaiman Zuhdi dapat mengangkat batu besar dalam waktu yang singkat.

keluarganya juga tidak mendapatkan sambutan, kemudian Tuan Guru merantau untuk mengajar, tempat-tempat yang didatangi beliau adalah Labuhan Batu dan Kota Pinang.³¹

Sultan Langkat mendapatkan informasi dari Syekh H. Muhammad Nur untuk berzikir dan mengambil suluk kepada Tuan Guru Abdul Wahab Rokan, maka dibuatlah sebuah surat kepada Tuan Guru untuk datang kekesultanan Langkat, yang disertai dengan tanda tangan Sultan serta cap resmi kesultanan. Setelah menerima surat tersebut, Tuan Guru yang sedang berada di Kubu, Riau memusyawarahkan kepada jamaahnya, kemudian berlayarlah Tuan Guru ke kesultanan Langkat Sumatera Utara.³² Tuan Guru Abdul Wahab Rokan merupakan pengajar yang baik, walau pun saat itu, kesultanan Langkat memiliki banyak ulama dari banyak negeri seperti Mekah dan Mesir, Tuan Guru mengajar di Istana Sultan sekitar satu minggu sekali, karena sudah lama mengajar, Sultan memerintahkan kepada Tuan Guru untuk memilih 3 tempat yaitu : Kampung Lalang, Gebang dan Pulau Banyak,³³ untuk mengembangkan ilmunya, namun tidak mendapat tempat yang cocok, maka Sultan menyarankan kepada Tuan Guru untuk mencari tempat yang ia sukai. Pada suatu hari berangkatlah Syekh Abdul Wahab bersama Tuan Baki, Syekh H.M Yusuf dan lainnya menyusuri sungai Batang Serangan ke hulu dengan menumpang sebuah perahu, sampainya di sebuah tempat di hulu sungai Batang Serangan, kemudian rombongan naik kedaratan, Sultan mempersilahkan Tuan Guru untuk memilih tanah didaerah tersebut, setelah memperhatikan secara seksama, maka Tuan Guru pun menyetujui tempat tersebut didirikan sebagai sebuah perkampungan, maka Sultan Musa mewakafkan tanah tersebut untuk para penuntut Ilmu dan para pengajar dengan saksi rombongan yang ikut dan mengangkat Tuan Guru menjadi nazirnya³⁴.

³¹ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, Pengajar Fikih di Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Langkat, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H).

³² Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, (Medan: Pustaka Babussalam, 1976), hlm. 48-49.

³³ Wawancara dengan Muhammad Yakdum, Salah Satu Khalifah tarekat Naqsabandiyah, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H).

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, Pengajar Fikih di Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Langkat, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H).

Ada dua versi yang menceritakan mengapa kampung tersebut dinamai dengan Babussalam, Ahmad Fuad Said menuliskan bahwa ketika waktu salat Zuhur tiba, rombongan yang bersama Tuan Guru melakukan salat, dengan Imam Tuan H.M. Yusuf dan Bilal³⁵ Tuan Guru sendiri, setelah salat Tuan H.M. Yusuf membaca doa selamat dan menamainya dengan Babussalam.³⁶

Babussalam diambil dari bahasa Arab terdiri dari kata “*Bab*” dan “*Salam*” yang memiliki arti pintu keselamatan dan kesejahteraan, dengan harapan bahwa penduduk kampung selalu dalam keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.³⁷

Pada 15 Syawal 1300 H bertepatan dengan 18 Agustus 1883 M, berangkatlah Tuan Guru Abdul Wahab Rokan, bersama keluarga dan murid-muridnya ke Babussalam, dengan menumpang 13 perahu. Adapun yang berangkat sebanyak 172.

Sementara itu, Muallim Muhammad Said menceritakan bahwa ketika rombongan sampai ditempat yang dipilih oleh Tuan Guru, masuklah waktu Zuhur, namun keadaan mendung sehingga tidak diketahui mana arah Kiblat, maka Tuan Guru bertawajuh memohon petunjuk Allah, maka terlihatlah Kakbah dan melewati pintu Babussalam. Setelah salat dilakukan maka diresmikanlah Kampung tersebut dengan nama Babussalam yang belakangan ini dikenal dengan Besilam.³⁸

Kegiatan yang dilakukan Tarekat Naqsabandiyah dalam pengawasan oleh kesultanan. Perpindahan kekuasaan dari kesultanan ke Pemerintahan Indonesia juga berpengaruh terhadap kehidupan di Babussalam, karena pengawasan tanah wakaf beralih kepemerintah Indonesia

Tuan Guru Abdul Wahab Rokan sangat menaruh perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu agama, di Madrasah Besar biasanya setelah salat Magrib berjamaah

³⁵ Penyebutan Bagi Muadzin, diambil dari nama Bilal bin Rabbah yaitu Muazzin Nabi, orang Melayu biasa menyebut Muadzin Sebagai Bilal.

³⁶ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam.*, hlm. 53

³⁷ *Ibid*, hlm. 54.

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, Pengajar Fikih di Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Langkat, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1437 H).

tidak ada wiritan sebagaimana yang biasa dilakukan dimasjid-masjid. Akan tetapi setelah salat Magrib para jamaah mundur dan mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Tuan Guru dilakukan setiap malam.³⁹

Tuan Guru merupakan sosok yang anti penjajah melalui satu syairnya Tuan Guru menuliskan “*Dida’ifkan Allah Bicara Kuffar*” yang maksudnya adalah kaum kafir tidak bisa bicara atau dilumpuhkan usaha-usaha kafir yang saat itu kata kafir melekat pada Belanda yang menjajah Indonesia. Mualim Said juga mengatakan bahwa Tuan Guru pernah ikut berperang melawan panjajah di daerah Aceh, namun tidak secara zahir akan tetapi secara kasafnya. Beliau kelihatan dengan hebatnya menghantam penjajah, dan Belanda mengutus untuk bertemu Sultan agar menunjukkan orang dengan ciri-ciri tersebut.⁴⁰ Secara umum Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Langkat bermazhab Syafi’i.

Tuan Guru dipanggil oleh Allah ke hadapan Allah pada 21 Jumadil Awal 1345 H atau bertepatan dengan 25 Desember 1926 M, diusia ke 115 tahun, meninggalkan 4 orang istri, 14 orang anak laki-laki, dan 12 anak perempuan, Tuan Guru dimakamkan di Kampung Babussalam.⁴¹

Dasar Hukum Penentuan Awal Bulan Kamariah Tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat

Tuan Syekh Haji Hasyim al-Syarwani (Tuan Guru ke-XI) menjelaskan penentuan awal bulan Kamariah Tarekat Naqsabandiyah tidak berbeda dengan yang lain, dikarenakan Tarekat Naqsabandiyah menganut fikih Syafi’i yang juga menetapkan awal bulan Kamariah dengan rukyat⁴².

³⁹*Ibid.*

⁴⁰ Dari informasi yang penulis dapat sampai saat ini yang masih menjadi pertanyaan dan penelitian adalah dimana lokasi Tuan Guru ikut berperang melawan penjajah di aceh.

⁴¹ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, hlm. 139.

⁴² Wawancara dengan Haji Hasyim al-Syarwani, Mursyid Tarekat Naqsabandiyah, Babussalam ke XI, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H). Lihat Ibn Hajar al-‘Asqalla>ni>, Fathu al-Bari> S>yarh S{ahi>h al-Bukhari>.

صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته فإن غبي عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين⁴³
“Berpuasalah kalian dengan melihatnya (hilal) dan berbukalah dengan melihatnya pula. Apabila kalian terhalang oleh awan maka sempurnakanlah jumlah bilangan hari bulan Sya'ban menjadi tiga puluh”.

Hadis ini dengan tegas menerangkan bahwa penentuan awal bulan Kamariah adalah dengan cara langsung melihat hilal, apabila hilal tertutup mendung maka bulan tersebut digenapkan 30 hari. Walaupun saat ini pemerintah menggunakan imkannur rukyat, Naqsabandiyah tetap mengikuti ketentuan pemerintah, selagi pemerintah menggunakan metode yang benar dan sesuai serta dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana juga diperintahkan untuk taat terhadap keputusan pemerintah.⁴⁴

يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم فإن تنازع في شيء فرّدوه إلى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير وأحسن تأويلاً⁴⁵
“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, taatlah kepada Rasul dan penguasa darimu, jika kamu berselisih tentang sesuatu, rujuklah kepada (kitab) Allah dan (sunnah) Rasul, jika kamu memnag beriman kepada Allah dan hari akhir, yang demikian itu lebih utama dan lebih baik bagi mu.”

Ayat ini mengandung pesan agar senantiasa patuh terhadap perintah Allah, Rasulullah dan Keputusan pemerintah. Sebagaimana ditegaskan oleh Khalifah Muhammad Yakdum bahwa Tarekat Naqsabandiyah taat dan patuh terhadap keputusan pemerintah baik, dulu ketika Babussalam berada dalam pemerintahan Sultan Langkat atau sekarang berada dalam pemerintahan Indonesia, sehingga dalam catatan sejarah tidak pernah tarekat Naqsabandiyah berbeda dalam penanggalan Hijriah dengan pemerintahan yang berdaulat.⁴⁶

(Berut: Dal al-Kutub al-Ilmi>ah, 2011) IV: 152, No. Hadis 1906, Bab as-S{aum, Ba>b Qo>l an-Nabi> Iz>a Rai>tum al-Hila>l fa S}u>mu> Wa Iz>a Rai>tuHu Fa> Aftiru> Wa Qa>la S}ilatu ‘an ‘Amar Man S}a>ma> Yau>ma al-Syak Faqad ‘As}a Aba> Qa>sim.

⁴³Ibid.

⁴⁴Ibid.

⁴⁵an-Nisa’(4):59

⁴⁶ Wawancara dengan Haji Hasyim al-Syarwani, Mursyid Tarekat Naqsabandiyah, Babussalam ke XI, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H).

Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah yang Digunakan Tarekat Naqsabandiah Babussalam, Langkat Rukyatul Hilal

Rukyatul hilal atau metode rukyat merupakan metode utama yang dipegangi dan diamankan oleh Tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat, penyebab utama pemakaian metode ini adalah karena tarekat ini bermazhab Syafi'i, sebagaimana diketahui bahwa mazhab Syafi'i menjadikan rukyat sebagai metode penentuan awal bulan Kamariah, hal ini juga didukung oleh keterangan dari Khalifah Yakdum bahwa semasa hidupnya Tuan Guru menetapkan awal Syawal, karna beliau melihat hilal dengan mata batinnya, Tuan Guru menetapkan awal Syawal yang saat itu hanya berlaku di Babussalam, namun karena Sultan mengikuti ulama, maka keputusan itu diberlakukan keseluruhan kesultanan Langkat. Penentuan awal bulan Kamariah ditentukan oleh Mufti kesultanan Langkat menggunakan alat yang digunakan Sultan.⁴⁷

Kesamaan metode yang digunakan oleh Tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat dengan metode yang digunakan oleh kesultanan Langkat. Hal ini membuat Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Langkat tidak pernah berbeda dengan pemerintah, baik saat langkat diperintah oleh kesultanan Langkat, maupun dalam pemerintahan Indonesia,

Rukyat sendiri dimaknai dengan melihat dan mengamati baik dengan mata telanjang ataupun dengan alat, tarekat Naqsabandiyah tidak pernah melakukan rukyat secara mandiri, namun diserahkan kepada Qodhi atau Mufti kesultanan dan apa yang diputuskan maka itulah yang dipegangi oleh tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat.

Imkanur Rukyat

Penggunaan Imkanur Rukyat juga tidak dilangsungkan secara mandiri oleh Tarekat Naqsabandiyah, penggunaan metode imkanurrukyat semata-mata kerana berpindahnya kekuasaan dari

⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Yakdum, Salah Satu Khalifah tarekat Naqsabandiyah, Tanggal 4 Juli 2017 M (10 Syawal 1438 H).

kesultanan Langkat kepada Pemerintahan Indonesia, sebagaimana Tarekat Naqsabandiyah mengikuti keputusan kesultanan Langkat maka begitu juga Tarekat Naqsabandiyah mengikuti ketetapan pemerintah dalam menentukan awal bulan Kamariah.

Susiknan Azhari menjelaskan bahwa imakanur rukyat atau disebut juga dengan visibilitas hilal, yang mana awal bulan kamariah terjadi ketika terbenammatahati setelah terjadinya ijtimak dan hilal mungkin untuk dilihat, sehingga perhitungan yang dibuat sesuai dengan penampakan hilal yang sebenarnya.⁴⁸

Penutup

Tarekat Naqsabandiyah Pauh, kota Padang dalam menetapkan awal bulan Kamariah menggunakan dua metode, metode yang *pertama*, digunakan adalah rukyat, yang mana rukyat tersebut dilakukan pada tanggal 8, 15 dan 22 setiap bulan Kamariah atau dengan kata lain, rukyat dilakukan bisa oleh siapa saja karna tidak sulit untuk seseorang merukyat pada tanggal-tanggal tersebut. Metode *kedua*, adalah Hisab Munjid, dengan tabel yang dibuat oleh tarekat Naqsabandiyah ini diketahui haruf dan angka tahun yang ingin dicari dan angkat dan huruf bulan yang ingin dicari akan bertemu dikolom hari, maka awal bulan kamariah sudah dapat ditentukan walaupun tanpa rukyat.

Sedangkan, tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat menggunakan rukyat, yang mana metode rukyat dalam mengawali bulan hilal atau bulan baru harus benar-benar terlihat dengan jelas, jika terlihat dengan jelas maka dipastikan besok hari adalah bulan selanjutnya dari bulan Kamariah. Selain rukyat, tarekat Naqsabandiyah Babussalam, Langkat juga menggunakan imkanur rukyat, hal ini bukan didasarkan kepada pemahaman agama tetapi lebih kepada ketaatan kepada pemerintah sehingga menggunakan imkanur rukyat.

⁴⁸Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, (Yogyakarta; Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 110.

Daftar Pustaka

- Asqalla, Ibn Hajar al-‘ >, Fathu al-Bari> S>yarh S{ahi>h al-Bukhari>, (Berut: Dal al-Kutub al-Ilmi>ah, 2011) IV
- Azhari, Susiknan, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*,(Yogyakarta; Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 110
- Bruinessen Martin Van, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Hayim, Tengku, *Riwayat Toean Sjah Abdoel Wahab Toean Goeroe Besilam dan Keradjaan Langkat*, Medan: H. Mij. Indische Drukkerij Afd. Boekhandel, tt.
- Karim, Abdul, *Mengenal Ilmu Falak (Teori dan Implementasi)*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2012.
- Mulyati, Sri, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005
- Mudo, Syafri Malin, *Dasar Perhitungan dan Penentuan Awal Ramadan dan Intisari Hukum Islam*, (2011-1432 H). .
- Said, Ahmad Fuad, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, Medan: Pustaka Babussalam, 1976